



Efektivitas Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA Kelas IV MI Al-Anwar Sampiran Talun

Dini Fitriani*

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: dinijandra@gmail.com

Atikah Syamsi**

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institusi Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: atikahpgmi@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Riset ini bermaksud perlu mengetahui efektivitas model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS anak didik modul IPA kelas IV MI Al- Anwar Sampiran. Tipe riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan konsep riset ialah *Pre-Experiment Design* dengan tipe *One Group Pretest Posttest*. Sampel yang dipakai merupakan kelas IV berjumlah 48 anak didik. Metode pengumpulan informasi menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Ada pula pertanyaan uji yang digunakan berbentuk opsi soal dengan jumlah 5 biji pertanyaan HOTS serta essay dengan jumlah 5 biji pertanyaan HOTS. Pertanyaan HOTS yang dipakai ialah melingkupi ranah kognitif C4 (menganalisa), C5 (mengevaluasi), C6 (mencipta). Pengetesan keabsahan isi instrumen dengan memakai tata cara expert judgement serta diklaim bisa dipakai dengan mengamati kisi- kisi dengan kesesuaian tujuan riset. Metode analisa informasi memakai percobaan normalitas, percobaan homogenitas dan percobaan paired sample T-test serta percobaan N- Gain. Bersumber pada hasil percobaan anggapan kalau ada kenaikan keahlian HOTS anak didik sehabis memakai model pembelajaran *picture and picture*. Perihal ini dibuktikan dengan percobaan anggapan paired sample T- test(Sig. 2-tailed) $0,000 < 0,05$ maksudnya anggapan H_a diperoleh. Alhasil model pembelajaran *picture and picture* efisien terhadap keahlian HOTS anak didik kategori IV di MI Al- Anwar Sampiran. Ada pula aplikasi model pembelajaran *picture and picture* diamati dari pemantauan guru membuktikan kalau 100% guru mempraktikkan model pembelajaran *picture and picture* dengan bagus serta pemantauan kegiatan anak didik membuktikan angka sebesar 92% anak didik aktif dalam pembelajaran. Pada percobaan N- Gain kenaikan pada umumnya indikator *pretest* serta *posttest* sebesar 0,68 presentase hasilnya 68% kategori efisien/cukup, yang berarti kalau kemampuan HOTS anak didik memakai model pembelajaran *picture and picture* terkategori cukup efektif.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, HOTS Siswa

Abstract

This research intends to know the effectiveness of the picture and picture learning model on the HOTS ability of students in the fourth grade science module at MI Al-Anwar Sampiran. This type of research uses a quantitative approach with the research concept of Pre-Experimental Design with the type of One Group Pretest Posttest. The sample used is class IV totaling 48 students. Methods of collecting information using observation, tests, and documentation. There are also test questions that are used in the form of opinion question with a total of 5 HOTS questions and an essay with a total of 5 HOTS questions. The HOTS questions used cover the cognitive domains C4 (analyze), C5 (evaluate), C6 (create). Testing the validity of the contents of the instrument by using expert judgment procedures and it is claimed that it can be used by observing the criteria with the suitability of the research objectives. Information analysis method uses normality experiment. Homogeneity experiment, paired sample T-test and N-Gain experiment. Based on the experimental results, the assumption that there is an increase in students' HOTS skills after using the picture and picture learning model. This is evidenced by an experimental with the assumption that the paired sample T-test (Sog. 2-tailed) $0,000 < 0,05$ means that the assumption H_a is obtained. As a result, the picture and picture learning model is efficient for the HOTS skills of class IV student MI-AlAnwar Sampiran. There is also a picture and picture learning model application, observed from teacher monitoring, it proves that 100% of teachers practice the picture and picture learning model well and monitoring student activities proves that 92% of students are active in learning. In the N-Gain experiment, the general increase in the pretest indicator and the posttest of 0,68 the percentage of results is 68% in the efficient/enough category, which means that the HOTS ability of students to use the picture and picture learning model is categorized as effective enough.

Keywords: *Picture and Picture Learning Model, Students HOTS*

PENDAHULUAN

Kesuksesan cara pembelajaran terlihat dari kegiatan, pemahaman, penguasaan materi, serta kemampuan anak didik. Terus menjadi besar pemahaman serta keahlian kepada penguasaan materi yang sudah didapat anak didik, hingga terus menjadi besar pula tingkatan kesuksesan berlatih anak didik itu. Pembelajaran berplatform modul sudah terbukti dalam pertandingan ingatan waktu pendek, namun dalam waktu jauh belum sukses membuat anak didik memecahkan permasalahan kehidupan dengan metode yang menggapai tujuan belajarnya. (Atikah Syamsi, 2014)

Keahlian guru menciptakan mutu untuk siswanya, pembelajaran yang bagus dibantu oleh pembelajaran yang informatif, perlengkapan alat, pembelajaran yang cocok dengan materi didik, model pembelajaran yang cocok buat anak didik, dan komunikasi yang bagus antara guru serta anak didik. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan bisa membangkitkan kemauan, atensi, serta dorongan, ikut serta dalam aktivitas berlatih yang aktif, serta tingkatkan dampak intelektual.

Penentuan kategori buat riset ini, yang dicoba di kategori didasarkan pada observasi sepanjang referensi 2 bulan dari zona sekolah yang berpusat pada guru. Kegiatan anak didik dalam proses pembelajaran pula kurang aktif, serta anak didik hanya mencermati serta menulis materi

yang diserahkan oleh guru sepanjang proses pembelajaran. Tidak hanya itu pada dikala pembelajaran, kegiatan anak didik di kelas kurang aktif dalam pembelajaran, guru hanya bersumber dari buku atau LKS, anak didik hanya menerima materi yang diserahkan oleh guru, serta sedikit feedback dari anak didik.

Guru hanya memercayakan wawasan anak didik dalam menarangkan materi objektif, serta materi objektif wajib mengadopsi model pembelajaran yang bisa membangkitkan atensi anak didik dalam berlatih IPA. Supaya anak didik termotivasi dalam mempelajari materi gaya dan gerak, maka dibutuhkan cara pembelajaran yang mengasyikkan, aktif, inovatif serta inovatif. Model yang inovatif, aktif, inovatif serta menarik merupakan model pembelajaran *picture and picture*.

Gambar serta aplikasi lukisan bisa dipelajari serta dimengerti oleh anak didik. Pendidikan SD atau MI pada dasarnya harus memperhatikan karakteristik anak didik. Bagi Piaget dalam (Herman & Irfan Supriatna, 2010) kemajuan intelektual anak SD serta SMP(umur 7- 12) pada dasarnya dipelajari dengan cara khusus serta konkrit buat mengakomodasi kemajuan umur anak SD. Guru mempraktikkan tata cara pembelajaran seperti: (1) anak didik Sekolah Dasar gemar main, (2) menyenangi aktivitas, (3) menggemari kegiatan golongan, serta (4) suka membuktikan suatu dengan cara langsung, terkait keinginan serta karakter anak didik. Anak didik sekolah berumur 10 tahun keahlian kognitif yang penting di zona C3(aplikasi) pada umur 9- 10 tahun anak telah menduduki ranah C4 (analisa). Menurut Bujuri (2018), anak didik bisa menganalisa filosofi serta menghubungkannya dengan kenyataan yang ada untuk menarik kesimpulan. Pembelajaran pada tahap ataupun ranah kognitif ini bisa diaplikasikan pada sistem pembelajaran kolaboratif ataupun penataran golongan kecil. Pembelajaran bersama ini bisa mengajak anak didik untuk berasumsi kritis serta bertukar pikiran untu memecahkan permasalahan. Sangat cocok untuk prosedur penataran dengan memakai bentuk/model penataran *picture and picture*.

Berdasarkan Kurniasih dalam (Putu Ari Susanti & Ni Nyoman Kusmariyani, 2017), model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran kolaboratif ataupun golongan dengan memakai alat visual yang diurutkan secara logis, maksudnya mengutamakan pembelajaran. Saat menggunakan penataran *picture and picture*, mengakomodasi anak didik menyamakan anggapan mereka mengenai gambar yang disajikan serta membenarkan bahwa tiap bagian grup memegang misi yang serupa. Sebagian manfaat model pembelajaran *picture and picture* bisa melatih anak didik akan berasumsi masuk akal serta analitis. Membiarkan anak didik untul bebas berpikir dan berasumsi dalam perihal item yang sedang diulas. Penggunaan gambar dan contoh pembelajaran bergambar bisa berhubungan dengan karakter anak didik yang belajar dalam golongan kecil.

Bersumber pada observasi awal bahwa hasil belajar anak didik (IPA) dalam IPA sedang kecil. Salah satu faktornya merupakan perlengkapan uji yang diserahkan guru pada siswanya sekedar untuk mencoba wawasan serta pemahamannya dalam kategori berpikir tingkat rendah. Aplikasi buku Pelajaran Kurikulum 2013 mempunyai soal- soal yang mengukur keahlian penalaran tingkatan tinggi. Bagi Riza Umami & M.Rusdi (2021) riset yang dicoba oleh badan benchmarking global semacam PISA serta TIMSS menemukan informasi anak didik Indonesia mengenai hasil belajar yang kecil untuk anak didik. berkata ia tidak langsung menikmatinya. Beliau menekuni banyak perihal, namun berlatih bagaimana melaksanakannya. Berasumsi kritis serta inovatif untuk mencari jalan keluar permasalahan yang berkepanjangan. Misalnya, jawablah soal- soal PISA(*Program for International Student Assessment*) yang kerap timbul di pada aktivitas tiap hari. Terdapat amat sedikit persoalan sekolah tentang HOTS mengarah PISA. Guru tidak sering memberikan perlengkapan uji berbentuk uji HOTS, sebab tidak terdapat konsep konsep khusus untuk pelatihan HOTS, anak didik kurang menemukan pelatihan untuk menanggapi soal- soal yang mengukur keahlian penalaran yang lebih tinggi.

Menurut Krulik dan Rudnick dalam (Laily Husniyah Mabruroh & Apri Irianto, 2020) berasumsi berpikir inovatif jadi metode unik yang bisa menciptakan hasil yang kompleks, semacam merumuskan ide, menciptakan gagasan terkini, serta memastikan daya gunanya bertambah. Berasumsi Inovatif tercantum dalam Golongan Keahlian Berasumsi Besar(HOTS). Keahlian berasumsi inovatif ini bisa dibesarkan lewat aktivitas inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk membuat anak didik aktif serta inovatif merupakan dengan memakai model pembelajaran *picture and picture*. Buat tingkatkan keahlian HOTS memakai model penataran gambar dan gambar, anak didik butuh menganalisa, inovatif, menilai, serta proaktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran SD atau MI kala ini makin memfokuskan di pemakaian *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) ataupun kemampuan berpikir tingkat rendah yang di cara pembelajarannya anak didik cuma sanggup menanggapi pertanyaan- pertanyaan factual yg alternative jawabannya cuma satu serta yang biasanya balasan ditemui pada buku. Menurut Usmaedi (2017) HOTS memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dengan kurikulum 2013 yang memfokuskan aplikasi pendekatan scientific mencakup mencermati, bertanya, mendemostrasikan, mengadaptasi, mempresentasikan, merumuskan serta mencipta.

Berdasarkan perihal diatas hingga peneliti terpikat untuk melangsungkan riset Mengenai Efektivitas Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan HOTS murid Materi IPA Kelas IV MI Al- Anwar Sampiran Kec. Talun Kab. Cirebon Tahun Ajaran 2021/ 2022” ada pula riset ini bermksud buat (1) untuk mengetahui model pembelajaran *picture and picture* di

materi IPA kelas IV di MI AL Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon (2) untuk mengetahui kemampuan HOTS anak didik pada materi IPA kelas IV di MI AL Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon (3) buat mengenali efektivitas model pembelajaran *picture and picture* kepada kemampuan HOTS murid modul IPA kelas IV di MI AL Anwar Sampiran Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif serta bertabiat riset pra penelitian. Konsep riset memakai *One-Group Pretest- Posttest design*. Menurut (Sugiyono, 2010) *One-Group Pretest- Posttest design* bisa diketahui dengan situasi pretreatment untuk lebih cermat memastikan hasil penelitian. Riset ini menggunakan satu kelas selaku poin riset. Dalam melaksanakan riset ini, subjek terlebih dulu menempuh pre- test untuk mengenali seberapa besar kemampuan HOTS siswanya saat sebelum diserahkan gambar serta model pembelajaran gambar. Sehabis tes masuk(*pretest*), anak didik disuguhi dengan bentuk penataran lukisan serta lukisan. Berikutnya semua anak didik kategori diberikan uji akhir(*post- test*) yang bermaksud untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran terhadap kemampuan HOTS anak didik pelajaran IPA kelas IV MI AlAnwar Sampiran.

Subyek riset ini ialah semua anak didik kelas IV MI Al-Anwar Sampiran yang berjumlah 48 anak didik. Tata cara pengumpulan sampel memakai non- probabilistic sampling. Berdasarkan Sugiyono (2014) *non- probability sampling* merupakan metode pengumpulan spesimen yang tidak menawarkan peluang ataupun kesempatan yang serupa untuk tiap tahap ataupun badan komunitas yang dijadikan spesimen Oleh sebab itu, dalam survey ini, populasinya kurang dari 100 responden.

Metode perolehan data yang dipakai di riset ini ialah (1) Tes. Soal tes merupakan alat perlengkapan buat mengakulasi data. Tes diserahkan pada anak didik baik saat sebelum memakai model penataran *picture and picture* ataupun setelah memakai model pembelajaran *picture and picture*. Tujuannya merupakan buat mengakulasi informasi hasil belajar anak didik pra perlakuan serta hasil belajar sesudah perlakuan. Soal tes untuk tingkatan keahlian HOTS yang dipakai diedit serta dikembangkan oleh periset. Tes yang dipakai merupakan tes pilihan ganda dengan 5 soal HOTS serta pertanyaan essay dengan 5 soal HOTS, keseluruhan 10 pertanyaan. Bentuk tes yang dipakai pada keempat alternatif jawaban (a, b, c, serta d), memakai metode penilaian untuk memperoleh angka 1 buat jawaban yang betul serta angka 0 buat jawaban yang salah. Pertanyaan HOTS yang dipakai cocok dengan pertanyaan Teorema Pengelompokan Bloom dalam ranah kognitif dalam pengembangan keahlian intelektual serta perkembangan bertahap dari berasumsi aktual ke berasumsi abstrak.

Menurut Tikkanen, G. dan Aksela, M. (dalam Azam & Rokhimawan, 2020) berpikir merupakan keahlian kognitif untuk mendapatkan wawasan, keahlian berasumsi dalam ranah kognitif yang terdiri dari sebagian susunan ataupun kadar ialah wawasan, analisa, penilaian, mencipta. Pertanyaan HOTS mencakup C4 (analisa), C5 (penilaian), serta C6 (mencipta). (2) Observasi. Bagi Widiasworo (2018), pemantauan merupakan metode akuisisi informasi yang dicoba dengan metode merekam apa yang berarti, ataupun apa yang dicermati dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Observasi ini tertuju untuk aktivitas pembelajaran guru di dalam kategori serta untuk aktivitas anak didik dalam penataran memakai model penataran *picture and picture* yang dibantu oleh pengamat. Sebagian pengamat sedia untuk mengamati pembelajaran dengan lembar pemantauan. (3) dokumentasi untuk mendapatkan informasi berbentuk gambar, pelajaran, kurikulum, angka, serta aktivitas pembelajaran.

Metode analisa yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa *One-Group Pretest- Posttest design*, percobaan N-gain, percobaan normalitas, percobaan homogenitas, serta percobaan-T paired sample T-test. Percobaan N-Gain didesain untuk mengenali bagaimana anak didik tingkatan keahlian HOTS mereka kala menekuni materi objektif yang dilakukan di kelas. menurut Lestari dan Yudhanegara (dalam Setiyani & Santi, 2019) informasi N- gain didapat dengan menyamakan beda antara hasil *post- test* serta *pre- test* menggunakan *Maximum Idea Score*(SMI) serta *pre- test*. Gain membuktikan terdapatnya kenaikan keahlian proses serta hasil berlatih kognitif anak didik sehabis pembelajaran dilakukan. Dalam proses riset ini ada 3 langkah metode pada penerapan riset ini ialah langkah awal, langkah terakhir pemberian perlakuan (*treatment*), dan langkah akhir pemberian *posttest*. langkah awal dalam riset ini dengan membagikan uji tes (*pretest*) untuk mengukur keahlian HOTS saat sebelum diberi perlakuan (*treatment*) langkah pemberian perlakuan (*treatment*) dalam riset ini membagikan *treatment* serta mempraktikkan model penataran *picture and picture* sepanjang 2 kali pertemuan. langkah akhir periset membagikan uji (*posttest*) untuk mengukur keahlian HOTS anak didik pada belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* bisa diamati dari keaktifan guru- murid pada melaksanakan tahap-tahap model penataran *picture and picture* serta guru pengamat saat aplikasi tahap penataran *picture and picture*. Hasil pemantauan aplikasi tahap-tahap guru dikala memakai bentuk penataran *picture and picture* dilaksanakan seluruhnya oleh guru. Perihal ini nampak dari pada umumnya 92% observasi tercantum kategori sangat baik. Dengan metode ini, guru sukses melaksanakan proses penataran dengan memakai model penataran *Picture and Picture*. Tidak hanya observasi guru, periset pula mencermati kegiatan anak didik dalam penataran *picture*

and picture. Informasi itu dipakai untuk data informasi pendukung untuk aplikasi model penataran *picture and picture*. Pengamat mencermati kegiatan anak didik kala melakukan penataran dengan memakai model penataran *picture and picture*. Oleh sebab itu, penataran dengan model penataran *picture and picture* sangat efektif.

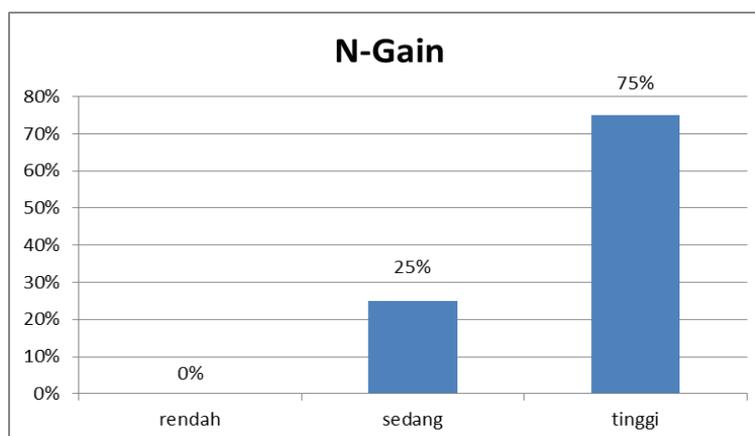
B. Hasil Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA

Berdasarkan analisis data *pretest* dan *posttest* yang berjumlah 48 siswa, di dapat data rekapitulasi seperti berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pretest	N	Min	Max	Mean	Median
	48	40	60	52,92	50
Posttest	48	70	100	80,83	80

Berdasarkan tabel 1 membuktikan hasil *pretest* memperoleh angka rata-rata sebesar 52, 92 serta angka rata-rata *posttest* sebesar 80, 83. untuk lebih nyata dalam memandang beda hasil *pretest* serta *posttest* selanjutnya gambar hasil indikator N- gain *pretest posttest*:



Gambar 1 Hasil N-Gain data *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan analisis gambar 1 bisa nampak kalau indikator N- Gain indeks kecil sebesar 0%, indikator N- Gain kategori sedang sebesar 25% dan indikator N- Gain kategori tinggi sebesar 75% dengan rata-rata kenaikan hasil tes sebesar 68% dengan kategori cukup efektif. Rata-rata kenaikan hasil tes sebesar 0, 68 dengan jenis indikator N- gain sedang. dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua anak didik hadapi kenaikan hasil tes. Perihal ini dapat diperhatikan dari terdapatnya kenaikan pada hasil *pretest* dan *posttest* partisipan ajar dan ditinjau lewat indikator N- gain yang didapat dengan kategori sedang.

C. Hasil Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Peningkatan Kemampuan HOTS Siswa Kelas IV

Untuk melihat efektivitas model penataran *picture and picture* kepada keahlian HOTS anak didik kelas IV MI Al- Anwar Sampiran periset melaksanakan analisis informasi percobaan statistik. Selanjutnya percobaan statistik yang dipakai untuk melihat efektivitas guna aplikasi model pembelajaran *picture and picture* kepada kenaikan keahlian HOTS anak didik :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14302329
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053
a. Test distribution is Normal.		

Bersumber pada tabel 2 hasil percobaan normalitas diatas bisa didapat angka signifikansi (sig) dengan percobaan *Kolmogorov- Smirnov* sebesar 0. 053 >0.05 yang artinya informasi berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_HOTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.085	1	94	.152

Berdasarkan tabel 3 informasi percobaan homogenitas diatas bisa diketahui angka signifikansi untuk uji homogenitas merupakan sebesar 0.152 karena angka signifikansinya >0. 05 hingga bisa disimpulkan kalau nilai HOTS anak didik memiliki versi homogen.

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample T-test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest – Posttest	27.917	7.426	1.072	30.073	-25.760	26.046	47	.000

Bersumber di atas bagan 6 hasil dari percobaan *Paired Sample T- test* didapat angka sig (2-tailed) $0.000 < 0.005$. dengan begitu H_0 ditolak dan H_a diperoleh, yang maksudnya ada efektivitas pemakaian model penataran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS anak didik materi IPA kelas IV MI Al- Anwar Sampiran.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Dalam Proses Pembelajaran di Kelas IV MI Al-Anwar Sampiran

Hasil pemantauan guru sepanjang proses pembelajaran membuktikan kalau proses pembelajaran di kelas penelitian berjalan dengan bagus, menjajaki sintaks pembelajaran visual serta gambar dari aktivitas awal antara lain: Guru membagikan apersepsi, dorongan. Menjelaskan materi serta tujuan pembelajaran, setelah itu guru menjelaskan gambar serta menguraikan langkah- langkah pemakaian gambar serta model pembelajaran dari gambar itu. yang kedua merupakan aktivitas dasar yang mencakup guru merujuk pada materi pembelajaran, guru menyangkut materi dengan wawasan anak didik, guru membimbing anak didik menguasai materi untuk merumuskan permasalahan, menyangkut Mengaitkan fakta dengan kehidupan, guru membimbing anak didik membuat golongan, guru membimbing anak didik untuk memenuhi model pembelajaran dengan gambar-gambar. serta aktivitas terakhir yang ketiga ialah guru membagikan peluang pada anak didik untuk bertanya, guru mengajak anak didik menyimpulkan hasil belajar, guru membagikan penilaian akhir kelas, guru menutup pembelajaran serta berdoa bersama. Setelah itu guru menutup pelajaran. Oleh sebab itu, perihal ini membuktikan kalau guru sudah melakukan seluruh bagian jenjang model pembelajaran *picture and picture*.

Bukan hanya itu, informasi kegiatan murid pula dapat diperoleh menggunakan observer yang mencermati tiap kegiatan anak didik di kelas sepanjang proses pembelajaran. Observasi diuji dengan memakai jenis checklist untuk memenuhi lembar pemantauan kegiatan anak didik. Menurut Munadi (dalam Siti Fadjarajani, 2020) alat pembelajaran bisa menghasilkan anak didik untuk tingkatkan atensi anak didik terhadap mata pelajaran. Atensi anak didik bisa dicermati

dari wujud kesertaan anak didik dalam totalitas proses pembelajaran anak didik jadi aktif, ialah reaksi anak didik kepada rangsangan yang didapat di kategori sepanjang proses pembelajaran. Perihal ini cocok dengan hasil pemantauan kegiatan belajar anak didik dengan model pembelajaran gambar dengan angka rata-rata 85% ialah sangat baik. Terdapatnya hasil belajar yang efisien hendak nampak pada diri anak didik dalam sikap yang berbeda- beda, semacam patuh, atensi kepada mata pelajaran, dorongan yang kokoh untuk menggali beberapa ilmu yang didapat sepanjang di kelas. Oleh sebab itu, model pembelajaran *picture and picture* sangat baik serta efisien untuk diaplikasikan.

2. Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Berdasarkan rekapitulasi *pretest* dan *posttest*. *Pretest* memperoleh angka rata-rata *pretest* sebesar 52, 92. dan *posttest* mendapatkan angka rata-rata *posttest* sebesar 80, 83. dapat diketahui dari pebandingan hasil *pretest* dan *posttest* memiliki kenaikan yang signifikan, alhasil sesuai dipakai untuk kemampuan HOTS anak didik pada proses pembelajaran.

Kemampuan HOTS ataupun keahlian berasumsi tingkatan besar merupakan kemampuan tingkat kognitif yang tidak cuma mengukur keahlian mengenang saja namun proses berasumsi yang mewajibkan anak didik untuk memanipulasikan isu yang ada dan gagasan yang terkini dengan mengantarkan penafsiran dan keterkaitan terkini, misalnya mencampurkan kenyataan dan gagasan, memecahkan masalah juga melakukan hipotesis, dan analisa alhasil menciptakan konklusi. Penataran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* mewujudkan murid berlatih jadi menarik dan anak didik aktif di kelas. ada pula model pembelajaran *picture and picture* di dalamnya dituntut untuk menemukan solusi dengan cara bebas ataupun pada regu, bermuatan isu ringkasan materi yang menggunakan gambar.

Searah dengan pandangan Kartiani (2015) dilakukan model pembelajaran *picture and picture* bisa meningkatkan rasa ingin tahu anak didik yang amat besar, anak didik menyelidiki sendiri lewat gambar yang diserahkan guru, hasil yang didapat hendak diketahui oleh anak didik. Maka terdapatnya aktivitas mencermati dan analisa gambar, anak didik sanggup menyelesaikan masalah dan dapat membuat gagasan inovatif dalam menciptakan pemecahan ataupun menciptakan permasalahan. Bagi Miftahul Huda (dalam Laily Husniyah Mabruroh, Apri Irianto, 2020)) melaporkan modul pelajaran yang diajarkan lebih terencana, sebab pada dini penataran guru menarangkan kompetensi yang digapai, modul yang pendek dan anak didik lebih gampang paham pada modul pelajaran lantaran pendidik membuktikan gambar- gambar perihal modul yang di pelajari..

3. Efektivitas Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan HOTS Siswa Materi IPA Kelas IV MI Al-Anwar Sampiran

Buat mengenali efektivitas model pembelajaran *picture and picture* kepada keahlian HOTS murid bisa diukur dengan memakai tes pilihan ganda. Uji yang diserahkan berbentuk *pre- test* serta *post- test*. Pertama diberikan untuk mengenali kemampuan anak didik saat sebelum memperoleh perlakuan *pretest*, sebaliknya yang kedua diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan setelah diberikan perlakuan ataupun aplikasi dengan memakai model penataran *picture and picture*. berdasarkan pada umumnya nilai *pre- test* lebih kecil dari rata-rata *post- test*.

Dalam analisa statistik diuji pengetesan hipotesis terlebih dulu, ialah uji normalitas. Normalitas *pre- test* serta *post- test* anak didik memakai uji *Kolmogorof- Smirnof* dengan data berdistribusi normal. Sehabis berakhir percobaan normalitas, maka dilakukan percobaan homogenitas serta uji hipotesis. Hasil hipotesis diuji dengan memakai percobaan *t paired sample T-test* memakai program *SPSS V. 16. 0 for Windows*. Angka signifikansi yang didapat 0, 000 sebab hasil uji hipotesis amat rendah dari 0,05, alhasil H_0 ditolak. H_a diterima, alhasil pemakaian model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan HOTS efektif untuk murid kelas IV MI Al- Anwar Sampiran. Perihal ini dibantu dengan menggunakan hasil *N gain* dpada umunya *N gain* sebesar 0,68 yang diikategorikan cukup efektif. Dengan begitu, bisa disimpulkan kalau pelaksanaan model pembelajaran *picture and picture* efektif kepada keahlian HOTS murid kelas IV MI Al- Anwar Sampiran.

Model pembelajaran *picture and picture* bisa tingkatkan keahlian HOTS anak didik sebab anak didik mejadi aktif serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan ikut serta dalam penataran di kelas. sebab cara penataran model pembelajaran *picture and picture* memakai gambar serta cara dipasangkan. Oleh sebab itu, guru wajib mempersiapkan perlengkapan peraga sebagai penunjang utama dalam pembelajaran ini. (Andi Yuliono & Elvira Hosein Radia, 2020). Perihal ini cocok dengan pengujian yang dilakukan mengarah pengetesan hipotesis dengan statistik inferensial yang membuktikan bahwa kemampuan HOTS anak didik bertambah secara signifikan setelah diaplikasikan model pembelajaran *picture and picture*. Diperoleh uji hipotesis ini diuji serta memakai percobaan *paired sampel T- test* berbantuan *SPSS*, yang mendapatkan angka signifikansi 0, 000 sebab hasil uji hipotesis amat rendah dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima, hingga model pembelajaran *picture and picture* efisien kepada kemampuan HOTS materi IPA murid kelas IV MI Al- Anwar Sampiran.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini ialah dalam aplikasi model pembelajaran *picture and picture* di kelas IV MI AL Anwar Sampiran pada prose pembelajaran IPA yang berjalan 2 kali pertemuan dengan mempraktikkan model pembelajaran *picture and picture* dilakukan serta cara efisien, perihal ini diamati dari hasil pemantauan guru membuktikan pada pertemuan awal diperoleh angka rata-rata sebesar 83%, di pertemuan kedua didapatkan hasil angka pada umumnya sebesar 100% Apabila di rata-ratakan maka memperoleh angka sebesar 92% dengan kategori sangat baik, tahap-tahap model pembelajaran *picture and picture* di lakukan, serta hasil pemantauan kegiatan anak didik membuktikan pada pertemuan awal diperoleh angka rata-rata sebesar 77%, di pertemuan kedua didapatkan hasil angka rata-rata sebesar 92% Apabila di rata-ratakan maka angka sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Kemudian kemampuan HOTS anak didik materi IPA dalam mempraktikkan model pembelajaran *picture and picture* kelas IV MI Al- Anwar Sampiran dapat ditinjau dari informasi *pretest* dan *posttest*. diperoleh hasil *pretest* 48 anak didik belum tuntas dengan rata-rata 52, 92. serta pada hasil *posttest* ada 48 anak didik berakhir tuntas dengan angka rata-rata 80, 83 dengan begitu sangat efektif terhadap kemampuan HOTS. sehingga memakai model pembelajaran *picture and picture* bisa tingkatkan rasa ingin menguasai anak didik yang sangat besar, anak didik menekuni sendiri lewat gambar yang diserahkan guru, hasil yang didapat hendak diketahui oleh anak didik. dengan terdapatnya aktivitas mencermati serta analisa gambar, anak didik dapat menyelesaikan masalah serta dapat menghasilkan inspirasi- inspirasi inovatif dalam menciptakan pemecahan ataupun menciptakan permasalahan. untuk keberhasilan model pembelajaran *picture and picture* efektif kepada keahlian HOTS murid kelas IV. bersumber pada pengujian hipotesis memakai statistik inferensial membuktikan kalau ada pengaruh terhadap kemampuan HOTS murid sehabis pengaplikasian penataran gambar dan gambar dibuktikan dengan pengujian hipotesis memakai angka signifikansi 0,000 amat rendah dari 0, 05.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yuliono & Elvira Hosein Radia. (2020). PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP KECAKAPAN. *Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(1), 53–59. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1898>
- Atikah Syamsi, M. P. . (2014). Optimalisasi Pembelajaran Tematik Berbasis Experiential Learning Untuk Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1).
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. (2020). Analisis Materi Ipa Kelas Iv Tema Indahnya Kebersamaan Dengan Hots. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 21(1), 100. <https://doi.org/10.22373/jid.v21i1.5970>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam

kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*, 9 (1), 37–50.

Herman & Irfan Supriatna. (2010). Penerapan Model Picture And Picture Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 13(1), 77–85.

Kartiani. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 212–221.

Laily Husniyah Mabruroh, Apri Irianto, & V. Y. (2020). PENGARUH METODE PICTURE AND PICTURE TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Putu Ari Susanti & Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). *PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PENGETAHUAN IPA*. 1, 99–106.

Riza Umami, M.Rusdi, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. *Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>

Setiyani, S., & Santi, D. P. D. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Dengan Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v6i1.331>

Siti Fadjarajani, E. S. R. & W. N. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI Program Studi Pendidikan Geografi , Universitas Siliwangi. *Perspektif Ilmu Pengetahuan*, 34(1), 19–28.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Usmaedi. (2017). MENGGAGAS PEMBELAJARAN HOTS PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR STKIP SETIA BUDHI RANGKASBITUNG A . Pendahuluan Pentingnya kemampuan pembelajaran berfikir optimalisasi dalam adanya pada daerah Lower Order Thingking Skills (LOTS). Pola belajar LOTS hanya akan m. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1).

Widiasworo, E. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Araska.